

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura merupakan bagian integral dari pembangunan daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Oleh karena itu pengembangan komoditas tanaman pangan dan hortikultura harus dapat tumbuh dengan laju pertumbuhan yang cukup tinggi sehingga mampu berperan dalam penyediaan pangan bagi penduduk, penyediaan bahan baku industry, peningkatan pendapatan petani, penyerapan lapangan kerja, serta peningkatan penerimaan devisa melalui ekspor hasil komoditas tanaman pangan dan hortikultura. Hingga saat ini Provinsi Sulawesi Selatan diketahui sebagai lumbung pangan di kawasan timur Indonesia dan telah memberikan kontribusi sangat besar tidak hanya bagi masyarakat Sulawesi Selatan tapi juga memberikan sumbangan yang cukup signifikan terhadap produksi pangan nasional khususnya komoditi padi.

Kewenangan pengelolaan pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura di Provinsi Sulawesi Selatan diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007, Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007, Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 2 Tahun 2008, dan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 8 Tahun 2008.

Perencanaan pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura di Provinsi Sulawesi Selatan disusun dan diuraikan ke dalam

dokumen rencana tahunan yang disebut Rencana Kerja (Renja) SKPD. Renja SKPD merupakan dokumen rencana pembangunan satuan kerja perangkat daerah (SKPD) yang berjangka waktu 1 (satu) tahun guna mengoperasionalkan rencana kerja pemerintah daerah (RKPD) yang disertai dengan upaya mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja pelayanan masyarakat yang sudah dicapai oleh SKPD, sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Rencana Kerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015 memuat kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2015 yang merupakan penjabaran dari Rancangan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013 – 2018.

Penyusunan Renja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015 ini dilakukan melalui pendekatan sinergitas perencanaan dari bawah dan kebijakan dari atas (Forum SKPD dan Musrenbang), serta pendekatan partisipatif, politis dan teknokratis. Dalam menyusun Renja Tahun 2015 ini, senantiasa mempertimbangkan kondisi dan isu-isu strategis daerah khususnya pertanian tanaman pangan dan hortikultura di Provinsi Sulawesi Selatan dan juga isu-isu strategis nasional, serta arah kebijakan pembangunan yang dijabarkan dalam Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015.

Penetapan target dan sasaran pencapaian kinerja dalam Rencana Kerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015 ditetapkan dengan mempertimbangkan kondisi Renja Kabupaten/Kota, dan juga kebijakan dalam Renja Kementerian/Lembaga terkait.

## **1.2. Landasan Hukum**

Penyusunan Renja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015 didasarkan pada berbagai landasan aturan dan kebijaksanaan yang mendukung, antara lain:

- Undang Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4421).
- Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 No. 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 9437).
- Undang-Undang RI Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438).
- Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman.
- Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2005.
- Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP).
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 20 Tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4405).
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.

- Peraturan Pemerintah RI Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817).
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Penjabaran Peraturan Pemerintah RI Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Daerah.
- Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 12 Tahun 2001 tentang Pembentukan, Organisasi, dan Tata Kerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan.
- Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 2 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan yang menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan (Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 2 Tahun 2008, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 235).
- Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 10 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2008 – 2028.

- Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 2 Tahun 2010 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.
- Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 10 Tahun 2013 tanggal 11 Nopember 2013 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013-2018.
- Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 20 Tahun 2014 Tanggal 21 Mei 2014 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015.
- Keputusan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 2266/XII/Tahun 2013 tentang Penetapan Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah Lingkup Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013 – 2018.
- Keputusan Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 521/6137/DISTPH Tentang Penetapan Rencana Strategis Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013 – 2018.

### **1.3. Maksud dan Tujuan**

Renja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015 disusun dengan maksud untuk memberikan panduan dasar pelaksanaan kegiatan bagi unit-unit organisasi dalam mencapai target sasaran yang diinginkan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

Tujuan penyusunan Renja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015 adalah :

1. Menjadi acuan pelaksanaan pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan di tahun 2015

- lingkup Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Sebagai acuan pelaksanaan koordinasi dan sinkronisasi perencanaan kegiatan antar sektor/subsektor, antar instansi terkait Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, serta antar instansi/lembaga yang menangani tanaman pangan dan hortikultura baik di Pusat maupun di kabupaten/kota.
  3. Menjadi tolok ukur evaluasi penilaian kinerja dan pengendalian kegiatan pembangunan di lingkup Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan.

#### **1.4. Sistematika Penulisan**

Mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah tanggal 21 Oktober 2010, penyusunan Renja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015 dilaksanakan menurut sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Pada bagian ini dijelaskan mengenai gambaran umum penyusunan Renja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015 agar substansi pada bab-bab berikutnya dapat dipahami dengan baik. Pendahuluan memuat antara lain:

- *Latar Belakang*, mengemukakan pengertian ringkas tentang Renja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan 2015, proses penyusunan Renja, keterkaitan antara Renja dengan dokumen RKPd dan Renstra.

- *Landasan Hukum*, memuat penjelasan tentang undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan daerah, dan ketentuan peraturan lainnya yang mengatur tentang kewenangan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan, serta pedoman yang dijadikan acuan dalam penyusunan perencanaan dan penganggaran.
  - *Maksud dan Tujuan*, memuat penjelasan tentang maksud dan tujuan dari penyusunan Renja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015.
  - *Sistematika Penulisan*, menguraikan pokok bahasan dalam penulisan Renja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015, serta susunan garis besar isi dokumen.
2. Bab II Evaluasi Pelaksanaan Renja SKPD Tahun Lalu
- Bab ini memuat kajian (review) terhadap hasil evaluasi pelaksanaan Renja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan tahun lalu (tahun n-2) dan perkiraan capaian tahun berjalan (n-1), mengacu pada APBD tahun berjalan yang seharusnya pada waktu penyusunan Renja SKPD sudah disahkan. Selanjutnya dikaitkan dengan pencapaian target Renstra SKPD berdasarkan realisasi program dan kegiatan pelaksanaan Renja SKPD tahun-tahun sebelumnya. Evaluasi Pelaksanaan Renja SKPD Tahun Lalu terdiri dari :
- *Evaluasi Pelaksanaan Renja SKPD Tahun Lalu dan Capaian Renstra SKPD*, memuat kajian (review) terhadap hasil evaluasi pelaksanaan Renja SKPD tahun lalu dan perkiraan capaian tahun berjalan, mengacu pada APBD tahun berjalan yang seharusnya pada waktu penyusunan Renja SKPD sudah disahkan. Selanjutnya dikaitkan dengan pencapaian target Renstra SKPD berdasarkan

realisasi program dan kegiatan pelaksanaan Renja SKPD tahun-tahun sebelumnya.

- *Identifikasi Masalah*, berisikan mengenai a) Sejauh mana tingkat kinerja pelayanan SKPD dan hal kritis yang terkait dengan pelayanan SKPD; b) Permasalahan dan hambatan yang dihadapi dalam menyelenggarakan tugas dan fungsi SKPD; c) Dampaknya terhadap pencapaian visi dan misi dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sulawesi Selatan; d) Tantangan dan peluang dalam meningkatkan pelayanan SKPD; dan e) Formulasi isu-isu penting berupa rekomendasi dan catatan yang strategis untuk ditindaklanjuti dalam perumusan program dan kegiatan prioritas tahun yang direncanakan.

3. Bab III Tujuan, Sasaran, Program, dan Kegiatan

Bab ini membahas tujuan, sasaran, program, dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan di tahun 2014. Bab ini memuat :

- *Arah dan Kebijakan Renstra*, yaitu penelaahan yang menyangkut arah kebijakan dan prioritas pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan selama 5 tahunan yang termuat dalam Rencana Strategis Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan.
- *Tujuan dan Sasaran Renja SKPD*, memuat perumusan tujuan dan sasaran didasarkan atas rumusan isu-isu penting penyelenggaraan tugas dan fungsi SKPD yang dikaitkan dengan sasaran target kinerja Renstra SKPD.
- *Program dan Kegiatan*, berisikan penjelasan mengenai faktor-faktor yang menjadi bahan pertimbangan terhadap rumusan program dan kegiatan, serta uraian garis besar mengenai

rekapitulasi program dan kegiatan yang meliputi jumlah program dan jumlah kegiatan, sifat penyebaran lokasi program dan kegiatan, total kebutuhan dana/pagu indikatif yang dirinci menurut sumber pendanaannya.

4. Bab IV Penutup

Bab ini berisikan uraian penutup, berupa catatan penting yang perlu mendapat perhatian, baik dalam rangka pelaksanaannya maupun ketersediaan anggaran, kaidah-kaidah pelaksanaan, serta rencana tindak lanjut.

## **EVALUASI PELAKSANAAN RENJA SKPD TAHUN LALU**

### **2.1. Analisis Capaian Renstra**

Secara umum Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan melakukan tugas pokok dan fungsinya yang diwujudkan dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Gambaran pencapaian sasaran dapat dilihat dari indikator kinerja yaitu diukur dengan melibatkan instansi terkait maupun indikator mikro yang dicapai dari penyelenggaraan atas masing-masing kegiatan. Adanya penghargaan yang diterima merupakan salah satu indikator keberhasilan atas kinerja yang dicapai.

Kinerja pelayanan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2013 digambarkan melalui pencapaian masing-masing tujuan dan sasaran pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan yang telah ditetapkan pada Renstra. Tujuan dan masing-masing sasaran tahun 2013 pada Renstra, yaitu :

1. Peningkatan produksi tanaman pangan dan swasembada berkelanjutan. Sasaran :
  - Peningkatan kapasitas produksi komoditas utama tanaman pangan yaitu Padi, Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubikayu, dan Ubijalar.
2. Peningkatan produksi dan mutu produk hortikultura. Sasaran :

- Meningkatnya kapasitas produksi komoditas utama hortikultura.
3. Meningkatkan produktivitas, kualitas hasil, daya saing dan nilai tambah produk pertanian tanaman pangan dan hortikultura unggulan daerah. Sasaran :
- Peningkatan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura.
  - Penurunan tingkat kehilangan hasil pada saat panen.
  - Penurunan persentase serangan OPT.
  - Persentase penggunaan benih bermutu meningkat.
  - Meningkatnya nilai tambah dan daya saing produk unggulan.
4. Pemenuhan sarana dan prasarana dalam rangka mendukung peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura. Sasaran :
- Ketersediaan jaringan irigasi dan jalan tani.
  - Ketersediaan alat dan mesin pertanian.
  - Ketersediaan pupuk.
5. Meningkatnya industri pertanian tanaman pangan dan hortikultura yang dapat menyerap tenaga kerja baru. Sasaran :
- Pemasaran beras antar pulau.
  - Tumbuhnya industri perbenihan, pupuk organik, dan industri olahan pertanian.
6. Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui usaha tani tanaman pangan dan hortikultura. Sasaran :
- Peningkatan profesionalisme kelembagaan pendukung usaha tani.
  - Fasilitasi peningkatan kapasitas petani secara individu dalam penguasaan teknologi pertanian.
  - Kelompok tani yang menjalankan usaha agribisnis yang efektif.
  - Fasilitasi aspek permodalan bagi petani dan pelaku usaha lainnya.
- Tujuan dan Sasaran pada tahun 2013 beserta indikator kinerja diuraikan pada Tabel 2.1.1.

Tabel 2.1.1. Tujuan dan Sasaran Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013

No.	Tujuan	Sasaran	Indikator	Target Kinerja
			Kinerja	2013
1	Peningkatan produksi tanaman pangan dan swasembada berkelanjutan	Peningkatan kapasitas produksi komoditas utama tanaman pangan yaitu Padi, Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubikayu, dan Ubijalar (ton)	Produksi Padi meningkat 5% per tahun (ton)	5.253.161
			Produksi Jagung meningkat 2% per tahun (ton)	1.545.637
			Produksi Kedelai meningkat 2% per tahun (ton)	30.537
			Produksi Kacang Tanah meningkat 1% per tahun (ton)	28.125
			Produksi Kacang Hijau meningkat 1% per tahun (ton)	23.526
			Produksi Ubikayu meningkat 1,5% per tahun (ton)	584.177
			Produksi Ubijalar meningkat 1,5% per tahun (ton)	75.204
2	Peningkatan produksi dan mutu produk hortikultura	Meningkatnya kapasitas produksi komoditas utama hortikultura (ton)	Produksi Cabe Besar meningkat 1% per tahun	22.806
			Produksi Cabe Rawit meningkat 1% per tahun	20.880
			Produksi Bawang Merah meningkat 1% per tahun	41.650
			Produksi Kentang meningkat 1% per tahun	23.678
			Produksi Tomat meningkat 1% per tahun	47.022
			Produksi Mangga meningkat 1% per tahun	159.586
			Produksi Jeruk Manis meningkat 1% per tahun	14.738
			Produksi Jeruk Besar meningkat 1% per tahun	31.777
			Produksi Pisang meningkat 1% per tahun	150.552
			Produksi Markisa meningkat 1% per tahun	12.286
3	Meningkatkan produktivitas, kualitas hasil, daya saing dan nilai tambah produk pertanian tanaman pangan dan hortikultura unggulan daerah	Peningkatan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura	Produktivitas Padi meningkat 0,5% per tahun (kw/ha)	51,23
			Produktivitas Jagung meningkat 0,5% per tahun (kw/ha)	46,81
			Produktivitas Kedelai meningkat 0,25% per tahun (kw/ha)	15,04

Tabel 2.1.1. Tujuan dan Sasaran Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013 (lanjutan.....)

No.	Tujuan	Sasaran	Indikator	Target Kinerja
			Kinerja	2013
3	Meningkatkan produktivitas, kualitas hasil, daya saing dan nilai tambah produk pertanian tanaman pangan dan hortikultura unggulan daerah	Peningkatan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura	Produktivitas Kacang Tanah meningkat 0,25% per tahun (kw/ha)	11,76
			Produktivitas Kacang Hijau meningkat 0,25% per tahun (kw/ha)	13,23
			Produktivitas Ubikayu meningkat 0,5% per tahun (kw/ha)	218,23
			Produktivitas Ubijalar meningkat 0,5% per tahun (kw/ha)	140,16
			Produktivitas hortikultura meningkat 0,5% per tahun	0,50%
		Penurunan tingkat kehilangan hasil pada saat panen	Tingkat kehilangan hasil Padi pada saat panen turun 0,25% per tahun	9,96%
			Tingkat kehilangan hasil Jagung pada saat panen turun 0,25% per tahun	7,00%
		Penurunan persentase serangan OPT	Persentase serangan OPT turun 0,2% per tahun	5,20%
Persentase penggunaan benih bermutu meningkat	Persentase penggunaan benih padi	63,18%		
Meningkatnya nilai tambah dan daya saing produk unggulan	Sosialisasi pemberlakuan Standar Nasional Indonesia (SNI)	Sosialisasi dan pelatihan		
4	Pemenuhan sarana dan prasarana dalam rangka mendukung peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura	Ketersediaan jaringan irigasi (Ha) dan jalan tani	Fasilitas Ketersediaan jaringan irigasi dan jalan tani meningkat 5% per tahun	70.699
		Ketersediaan alat dan mesin pertanian (unit)	Fasilitas Ketersediaan alat dan mesin pertanian meningkat 3% per tahun	229.159
		Ketersediaan pupuk (ton)	Fasilitas ketersediaan pupuk meningkat 3% per tahun	467.800
5	Meningkatnya industri pertanian tanaman pangan dan hortikultura yang dapat menyerap tenaga kerja baru	Pemasaran beras antar pulau (ton)	Pemasaran beras antar pulau meningkat 10% per tahun	879.210
		Tumbuhnya industri perbenihan, pupuk organik, dan industri olahan pertanian	Industri benih, pupuk, dan olahan hasil pertanian	Industri benih, pupuk, dan olahan hasil pertanian

Tabel 2.1.1. Tujuan dan Sasaran Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013 (lanjutan.....)

No.	Tujuan	Sasaran	Indikator	Target Kinerja
			Kinerja	2013
6	Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui usaha tani tanaman pangan dan hortikultura	Peningkatan profesionalisme kelembagaan pendukung usaha tani	Pemberdayaan kelembagaan UPJA	
			- Pemula	293
			- Berkembang	58
		- Profesional	8	
		Facilitasi peningkatan kapasitas petani secara individu dalam penguasaan teknologi pertanian	Pelatihan dan sekolah lapang	Pelatihan dan sekolah lapang
		Kelompok tani yang menjalankan usaha agribisnis yang efektif (kelompok)	Sekolah Lapang Pengembangan Usaha Agribisnis (SL PUA)	8
		Facilitasi aspek permodalan bagi petani dan pelaku usaha lainnya	Facilitasi permodalan bagi petani	Facilitasi permodalan bagi petani

Gambaran kinerja pelayanan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan yang diuraikan melalui pencapaian target dan sasaran tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 2.1.2.

Tabel 2.1.2. Pencapaian Kinerja Pelayanan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013

No.	Tujuan	Sasaran	Indikator	Target Kinerja	Realisasi Capaian Kinerja	Rasio Capaian
			Kinerja	Tahun 2013	Tahun 2013	Tahun 2013
1	Peningkatan produksi tanaman pangan dan swasembada berkelanjutan	Peningkatan kapasitas produksi komoditas utama tanaman pangan yaitu Padi, Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubikayu, dan Ubijalar (ton)	Produksi Padi meningkat 5% per tahun (ton)	5.253.161	5.035.831	95,86
			Produksi Jagung meningkat 2% per tahun (ton)	1.545.637	1.250.203	80,89
			Produksi Kedelai meningkat 2% per tahun (ton)	30.537	45.693	149,63
			Produksi Kacang Tanah meningkat 1% per tahun (ton)	28.125	28.408	101,01
			Produksi Kacang Hijau meningkat 1% per tahun (ton)	23.526	18.341	77,96
			Produksi Ubikayu meningkat 1,5% per tahun (ton)	584.177	433.400	74,19
			Produksi Ubijalar meningkat 1,5% per tahun (ton)	75.204	70.767	94,10
2	Peningkatan produksi dan mutu produk hortikultura	Meningkatnya kapasitas produksi komoditas utama hortikultura (ton)	Produksi Cabe Besar meningkat 1% per tahun	22.806	27.126	118,94
			Produksi Cabe Rawit meningkat 1% per tahun	20.880	18.855	90,30
			Produksi Bawang Merah meningkat 1% per tahun	41.650	44.057	105,78
			Produksi Kentang meningkat 1% per tahun	23.678	30.295	127,95
			Produksi Tomat meningkat 1% per tahun	47.022	53.323	113,40
			Produksi Mangga meningkat 1% per tahun	159.586	150.137	94,08
			Produksi Jeruk Manis meningkat 1% per tahun	14.738	13.335	90,48
			Produksi Jeruk Besar meningkat 1% per tahun	31.777	37.562	118,20
			Produksi Pisang meningkat 1% per tahun	150.552	186.782	124,06
			Produksi Markisa meningkat 1% per tahun	12.286	21.759	177,10

Tabel 2.1.2. Pencapaian Kinerja Pelayanan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013 (lanjutan.....)

No.	Tujuan	Sasaran	Indikator	Target Kinerja	Realisasi Capaian Kinerja	Rasio Capaian
			Kinerja	Tahun 2013	Tahun 2013	Tahun 2013
3	Meningkatkan produktivitas, kualitas hasil, daya saing dan nilai tambah produk pertanian tanaman pangan dan hortikultura unggulan daerah	Peningkatan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura	Produktivitas Padi meningkat 0,5% per tahun (kw/ha)	51,23	51,22	99,99
			Produktivitas Jagung meningkat 0,5% per tahun (kw/ha)	46,81	45,62	97,46
			Produktivitas Kedelai meningkat 0,25% per tahun (kw/ha)	15,04	14,77	98,20
			Produktivitas Kacang Tanah meningkat 0,25% per tahun (kw/ha)	11,76	15,10	128,41
			Produktivitas Kacang Hijau meningkat 0,25% per tahun (kw/ha)	13,23	12,89	97,45
			Produktivitas Ubikayu meningkat 0,5% per tahun (kw/ha)	218,23	175,32	80,34
			Produktivitas Ubijalar meningkat 0,5% per tahun (kw/ha)	140,16	147,16	104,99
			Produktivitas hortikultura meningkat 0,5% per tahun	0,50%	1,50%	300,00
		Penurunan tingkat kehilangan hasil pada saat panen	Tingkat kehilangan hasil Padi pada saat panen turun 0,25% per tahun	9,96%	9,96%	100,00
			Tingkat kehilangan hasil Jagung pada saat panen turun 0,25% per tahun	7,00%	7,00%	100,00
		Penurunan persentase serangan OPT	Persentase serangan OPT turun 0,2% per tahun	5,20%	3,40%	152,94
		Persentase penggunaan benih bermutu meningkat	Persentase penggunaan benih padi	63,18%	65%	102,88
		Meningkatnya nilai tambah dan daya saing produk unggulan	Sosialisasi pemberlakuan Standar Nasional Indonesia (SNI)	Sosialisasi dan pelatihan	Sosialisasi 1 kali, 70 orang	100,00

Tabel 2.1.2. Pencapaian Kinerja Pelayanan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013 (lanjutan.....)

No.	Tujuan	Sasaran	Indikator	Target Kinerja	Realisasi Capaian Kinerja	Rasio Capaian
			Kinerja	Tahun 2013	Tahun 2013	Tahun 2013
4	Pemenuhan sarana dan prasarana dalam rangka mendukung peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura	Ketersediaan jaringan irigasi (Ha)	Fasilitasi Ketersediaan jaringan irigasi meningkat 5% per tahun	70.699	58.663	82,98
		Ketersediaan jalan tani (unit)	Fasilitasi penyediaan jalan tani meningkat 5% per tahun	170 unit	170 unit (92,16 km)	100,00
		Ketersediaan alat dan mesin pertanian (unit)	Fasilitasi Ketersediaan alat dan mesin pertanian meningkat 3% per tahun	229.159	218.374	95,29
		Ketersediaan pupuk (ton)	Fasilitasi ketersediaan pupuk meningkat 3% per tahun	467.800	485.723	103,83
5	Meningkatnya industri pertanian tanaman pangan dan hortikultura yang dapat menyerap tenaga kerja baru	Pemasaran beras antar pulau (ton)	Pemasaran beras antar pulau meningkat 10% per tahun	879.210	902.355	102,63
		Tumbuhnya industri perbenihan, pupuk organik, dan industri olahan pertanian	Industri benih, pupuk, dan olahan hasil pertanian	Industri benih, pupuk, dan olahan hasil pertanian	Industri benih, pupuk, dan olahan hasil pertanian	100,00
6	Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui usaha tani tanaman pangan dan hortikultura	Peningkatan profesionalisme kelembagaan pendukung usaha tani	Pemberdayaan kelembagaan UPJA			
			- Pemula	293	237	80,89
			- Berkembang	58	38	65,52
			- Profesional	8	8	100,00
		Fasilitasi peningkatan kapasitas petani secara individu dalam penguasaan teknologi pertanian	Pelatihan dan sekolah lapang	Pelatihan dan sekolah lapang	Pelatihan dan sekolah lapang	100,00
Kelompok tani yang menjalankan usaha agribisnis yang efektif (kelompok)	Sekolah Lapang Pengembangan Usaha Agribisnis (SL PUA)	8	8	100,00		
Fasilitasi aspek permodalan bagi petani dan pelaku usaha lainnya	Fasilitasi permodalan bagi petani	Fasilitasi permodalan bagi petani	Fasilitasi permodalan melalui sosialisasi dan pelatihan 10 kali (500 org)	100,00		

## **2.2. Evaluasi Pelaksanaan Renja**

Tahun 2013 adalah tahun terakhir dari periode Renstra 2008 – 2013 dan merupakan tahun transisi ke periode renstra yang baru yaitu tahun 2013 – 2018. Program dan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Renstra Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan merupakan tindak lanjut terhadap Sasaran yang telah ditetapkan. Program dan Kegiatan tersebut yang merupakan program kerja operasional adalah sebagai berikut :

1. Program Peningkatan Produksi Padi dan Jagung Mendukung Pencapaian Overstock 2 Juta Ton Beras dan Jagung 1,5 Juta Ton
2. Program Peningkatan Ketahanan Pangan
3. Program Pengembangan Agribisnis
4. Program Inisiasi dan Pengembangan Pertanian Organik
5. Program Inisiasi dan Pengembangan Agroindustri
6. Program Peningkatan Produksi Hortikultura
7. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani
8. Program Peningkatan Kualitas dan Profesionalisme Aparatur.

Dengan dilaksanakannya program-program tersebut, maka realisasi pencapaian target dan sasaran pada tahun 2013 telah diuraikan pada Tabel 2.1.2.

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, tujuan dan sasaran strategis Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan pada Renstra adalah **meningkatnya ketersediaan pangan pokok melalui peningkatan kapasitas produksi komoditas tanaman pangan dan hortikultura**. Pada Tabel 2.1.2. pencapaian produksi tanaman pangan diukur melalui pencapaian produksi 7 komoditi utama tanaman pangan yaitu padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubikayu, dan ubijalar. Sedangkan pencapaian produksi

hortikultura diukur melalui pencapaian 10 komoditi utama hortikultura di Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu cabe besar, cabe rawit, bawang merah, kentang, tomat, mangga, jeruk manis, jeruk besar, pisang, dan markisa.

#### **A. Pencapaian Produksi Tanaman Pangan**

Pencapaian sasaran produksi tanaman pangan didukung oleh Program Program Peningkatan Produksi Padi dan Jagung Mendukung Pencapaian Overstock 2 Juta Ton Beras dan Jagung 1,5 Juta Ton, Program Peningkatan Ketahanan Pangan, Program Pengembangan Agribisnis, dan Program Peningkatan Kesejahteraan Petani.

Produksi Padi pada tahun 2013 berdasarkan angka tetap dari BPS yaitu sebesar 5.035.831 ton, meningkat dibandingkan produksi tahun 2012 yaitu sebesar 5.003.010 ton. Pencapaian produksi tersebut telah melampaui target produksi surplus beras 2 juta ton. Pada tahun 2013, surplus beras di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 2.118.412 ton. Peningkatan produksi padi diiringi pula dengan peningkatan produktivitas, yaitu sebesar 51,22 kw/ha pada tahun 2013, atau meningkat sebesar 0,5%. Produksi tanaman padi merupakan akumulasi produksi padi sawah dan padi lading (lahan kering). Peningkatan produksi padi terjadi karena meningkatnya luas panen padi lahan kering (padi ladang) secara signifikan yaitu sebesar 15.188 ha atau 95,70 % dibanding tahun 2012. Hal ini terjadi karena disamping iklim yang sangat bagus untuk pertumbuhan padi ladang karena curah hujan yang turun yang didukung meningkatnya bantuan dan penyaluran benih SLPTT padi ladang ke petani-petani.

Produksi padi tahun 2013 sebesar 5.035.831 ton merupakan produksi yang tertinggi yang pernah dicapai selama ini. Bantuan benih yang diberikan kepada petani yaitu dalam bentuk subsidi pada harga. Pelaksanaan program dan kegiatan peningkatan produksi padi dan

tanaman pangan lainnya di Sulawesi Selatan, disamping menggunakan anggaran APBD, juga mendapatkan bantuan anggaran dari APBN serta adanya keterlibatan stakeholder seperti BUMN melalui program Gerakan Peningkatan Produksi Pangan Berbasis Korporasi (GP3K) dimana gerakan atau program ini dilakukan oleh BUMN pertanian seperti PT. Pertani, PT, SHS, PT.Pupuk Kaltim dan lainnya sebagai bentuk komitmen dalam mendukung ketahanan pangan.

Selain upaya teknis dalam pengembangan produksi padi, kemitraan dengan TNI tetap dilaksanakan. Kerjasama ini telah berjalan selama 4 tahun dengan mengadakan MoU antara Pemprov. Sulsel dengan Kodam VII Wirabuana dalam bentuk Demfarm padi seluas 100 Ha perkabupaten/kota (Sulsel = 2400 Ha). Pemprov membantu dalam penyediaan benih dan pupuk, sedangkan TNI yang melaksanakan di lapangan dibantu oleh kelompok tani. Kerjasama ini diharapkan menjadi sarana penyuluhan untuk petani padi cara membudidayakan padi dengan baik. Oleh karena kemitraan ini dianggap berhasil maka telah diadopsi secara nasional oleh ditjen tanaman pangan kementerian pertanian tahun 2013 dan akan dijadikan model nasional untuk seluruh kodam di Indonesia karena dianggap berhasil.

Sedangkan khusus produksi jagung pencapaian produksi 1,5 juta ton hanya mencapai 1.250.203 ton, atau hanya 80,89 % dari target renstra dinas. Hal ini disebabkan kondisi iklim tahun 2013 tidak mendukung pertanaman dimana curah hujan tinggi dan telah terjadi banjir di beberapa kabupaten sentra produksi yaitu pada bulan januari dan juni. Namun produksi jagung diperkirakan akan normal kembali pada tahun 2014 karena penanaman jagung bergeser dimana

berdasarkan data masih banyak pertanaman jagung tetapi baru bisa dipanen pada tahun 2014.

Pencapaian produksi kedelai pada tahun 2013 sebesar 45.693 ton dan telah melampaui target produksi. Produksi kedelai ini jauh melebihi produksi tahun 2012 yang hanya sebesar 29.938 atau meningkat sebesar 52%. Adapun produksi kacang tanah telah mencapai sasaran yang ditargetkan yaitu sebesar 28.408 ton dan mengalami peningkatan sebesar 3,7% dibandingkan dengan produksi tahun 2012. Sedangkan produksi kacang hijau tidak mencapai sasaran yang ditargetkan yaitu hanya sebesar 18.341 ton dan mengalami penurunan produksi dibandingkan dengan produksi pada tahun 2012. Menurunnya produksi kacang hijau disebabkan karena menurunnya produktivitas dan luas panen dimana benih bermutu terbatas dan sulit diperoleh serta iklim yang kurang mendukung untuk budidaya kacang hijau.

Produksi ubikayu pada tahun 2013 mencapai 433.400 ton dan mengalami penurunan yang sangat signifikan dibandingkan produksi pada tahun 2012 sebesar 682.996 ton. Hal ini disebabkan karena menurunnya luas panen dan produktivitas ubikayu di beberapa daerah sentra seperti Jeneponto, Bulukumba, Gowa, Maros, Bone, dan Enrekang. Adapun produksi ubijalar pada tahun 2013 mencapai 70.767 ton. Pencapaian produksi ubijalar tersebut mampu mendekati target yang telah ditetapkan yaitu 94%.

## **B. Pencapaian Produksi Hortikultura**

Pencapaian produksi hortikultura pada tahun 2013 mengalami peningkatan yang cukup baik dan sesuai dengan sasaran yang telah ditargetkan. Pada Tabel 2.1.2. dapat dicermati bahwa dari 10 komoditas hortikultura, 7 komoditas mencapai produksi yang jauh

melampaui target, yaitu cabe besar, bawang merah, kentang, tomat, jeruk besar, pisang, dan markisa.

Tingginya produksi cabe besar disebabkan karena nilai ekonomi cabe besar yang cukup tinggi sehingga petani banyak yang memilih cabe besar untuk dibudidayakan sehingga pertanaman cabe mengalami peningkatan luas panen yang berkontribusi positif terhadap produksi.

Produksi kentang tahun 2013 meningkat sebesar 28% dibandingkan dengan tahun 2012. Ini terjadi karena harga produksi kentang di kabupaten Gowa, Enrekang dan Bantaeng pada umumnya cukup baik sehingga petani termotivasi menanam dan merawat tanaman kentangnya. Selain itu di Kabupaten Bantaeng petani yang biasanya menanam bawang merah dan jagung, sekarang menanam kentang sehingga meningkat luas panen dan produksinya.

Berdasarkan target produksi komoditas bawang merah tahun 2013, realisasi pencapaian produksi berdasarkan angka tetap tahun 2013, melampaui target yaitu sebesar 105,78%. Pencapaian ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012 sebesar 6%. Ini diakibatkan oleh adanya peningkatan luas panen di Kabupaten Enrekang karena adanya Bantuan Sosial (bansos) dari anggaran APBN seluas 45 ha.

Produksi buah-buahan tahun 2013 pada umumnya mengalami kenaikan dibandingkan dengan produksi tahun 2012. Pisang, jeruk, dan markisa mengalami kenaikan produksi secara signifikan. Produksi pisang meningkat 25%, jeruk meningkat 10%, dan markisa meningkat 78% dibandingkan tahun 2012. Peningkatan produksi pada komoditi markisa disebabkan adanya pengembangan markisa varietas dataran rendah di Kabupaten Maros, Jeneponto, Bantaeng dan Bulukumba. Produksi markisa dataran rendah ini bahkan sudah diekspor ke Singapura mulai bulan Desember 2013.

### **C. Penghargaan yang Diterima**

Penghargaan yang diterima pada tahun 2013 antara lain:

- Juara I BPTPH DIPERTA TPH SULSEL dalam lomba stand dan Kinerja Tingkat Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura se Indonesia dalam Pekan Flora dan Flori Nasional (PF2N) yang dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian RI pada tanggal 2-8 Oktober 2013 di Provinsi Jogjakarta
- POPT/PHP Teladan atas nama SUDIRMAN, SP,MP (POPT/PHP Diperta TPH Sulsel wilayah Bone) yang dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian RI pada tanggal 20-22 Agustus 2013 di Provinsi Kalimantan Timur
- POPT Berprestasi atas nama Ir. H. RUSLAN PATIHONG yang dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian RI pada tanggal 20-22 Agustus 2013 di Kalimantan Timur.
- Juara I IPPP OPT DIPERTA TPH SULSEL wilayah MAROS dalam lomba Laboratorium Pengamatan Hama Penyakit tanggal 20-22 Agustus 2013 di Provinsi Kalimantan Timur.
- Juara I Tingkat Nasional Kategori Kelompok tani Padi atas nama Kelompok tani SIPAKAINGA I dari Desa Sipatokkong Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang yang dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian RI.
- Juara III Tingkat Nasional Kategori Kelompok tani Jagung atas nama Kelompok tani HARAPAN dari Desa Koroncia Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur yang dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian RI.
- Stand PROV. SULSEL sebagai "THE BEST PERFORMANCE" dalam Pekan Flora dan Flori Nasional (PF2N) yang dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian RI pada tanggal 2-8 Oktober 2013 di Provinsi Jogyakarta.

- Juara II Stand Terbaik Kategori SKPD dalam SIDE (Sulsel Incorporated Development Expo) 2013 pada tanggal 8 September 2013 di Celebes Convention Centre Makassar.
- Ekspor perdana Buah Segar Markisa dataran rendah ke Singapura pada tanggal 15 Desember 2013.

### **2.3. Isu-Isu Penting Penyelenggaraan Tugas dan Fungsi SKPD**

Berdasarkan hasil evaluasi atas pembangunan pertanian yang telah dilaksanakan sampai saat ini, persoalan mendasar yang diperkirakan masih dihadapi sektor pertanian di masa yang akan datang, khususnya jangka waktu 2013 – 2018, mencakup aspek seperti perubahan iklim dan kerusakan lingkungan, infrastruktur, sarana prasarana, lahan dan air, kepemilikan lahan, sistem perbenihan dan perbibitan, akses petani terhadap permodalan, kelembagaan petani dan penyuluh, ketahanan pangan, Nilai Tukar Petani (NTP), keterpaduan antar sektor, dan kinerja pelayanan birokrasi pertanian. Permasalahan mendasar tersebut diuraikan sebagai berikut :

- ***Perubahan iklim global dan meningkatnya kerusakan lingkungan***

Dampak perubahan iklim global adalah terjadinya gangguan terhadap siklus hidrologi dalam bentuk perubahan pola dan intensitas curah hujan, kenaikan permukaan laut, serta peningkatan frekuensi dan intensitas bencana alam yang dapat menyebabkan terjadinya banjir dan kekeringan.

Sejak tahun 1998 telah terjadi kenaikan suhu yang mencapai 1 derajat Celsius, sehingga diprediksi akan terjadi lebih banyak curah hujan dengan perubahan 2 – 3 persen per tahun.

Bagi sektor pertanian, dampak lanjutan dari perubahan iklim adalah bergesernya pola dan kalender tanam, perubahan keanekaragaman hayati, eksplosi hama dan penyakit tanaman, serta pada akhirnya

adalah penurunan produksi pertanian. Oleh karena itu, diperlukan upaya khusus untuk pemetaan daerah rawan banjir dan kekeringan. Namun di tingkat lapangan, kemampuan para petugas lapangan dan petani dalam memahami data dan informasi prakiraan iklim masih sangat terbatas, sehingga kurang mampu melakukan antisipasi, mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim yang dapat terjadi. Tantangan ke depan dalam menyikapi dampak perubahan iklim global adalah bagaimana meningkatkan kemampuan petani dan petugas lapangan dalam melakukan prakiraan iklim serta melakukan langkah antisipasi, mitigasi dan adaptasi yang diperlukan.

- ***Ketersediaan infrastruktur, sarana prasarana, lahan, dan air***

Salah satu prasarana pertanian yang saat ini keberadaannya sangat sangat dibutuhkan adalah jaringan irigasi. Kurangnya pembangunan waduk dan jaringan irigasi yang baru serta rusaknya jaringan irigasi yang ada mengakibatkan daya dukung irigasi bagi pertanian sangat menurun. Kerusakan ini terutama diakibatkan banjir dan erosi, kerusakan sumber daya alam di daerah aliran sungai, bencana alam serta kurangnya pemeliharaan jaringan irigasi hingga ke tingkat usaha tani. Tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan prasarana pengairan adalah bagaimana meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perlindungan daerah aliran sungai, pemeliharaan jaringan irigasi pedesaan, pengembangan sumber-sumber air alternatif dan berskala kecil antara lain melalui pemanfaatan teknologi pengambilan air permukaan dan bawah tanah, pembangunan dan pemeliharaan embung dan bendungan serta pemanfaatan sumber air tanah, danau, rawa, dan air hujan.

Prasarana usahatani lain yang sangat dibutuhkan masyarakat dan pedagang komoditas pertanian namun keberadaannya masih terbatas adalah jalan usahatani, jalan produksi, pelabuhan yang

dilengkapi dengan pergudangan berpendingin udara untuk komoditi hortikultura, laboratorium uji standar dan mutu, kebun dan greenhouse untuk penangkaran benih dan bibit, klinik konsultasi kesehatan tanaman, balai informasi dan promosi pertanian, serta pasar-pasar yang spesifik bagi komoditas. Tantangan yang harus dihadapi ke depan adalah bagaimana menyediakan semua prasarana yang dibutuhkan petani ini dalam jumlah yang cukup, berada dekat dengan sentra produksi, dan biaya pelayanan yang terjangkau.

Di sisi sarana produksi, permasalahan yang dihadapi adalah belum cukup tersedianya benih/bibit unggul bermutu, pupuk, pestisida/obat-obatan, alat dan mesin pertanian hingga ke tingkat usaha tani, belum berkembangnya kelembagaan pelayanan penyedia sarana produksi, serta belum berkembangnya usaha penangkaran benih/bibit secara luas hingga di sentra produksi.

Pupuk merupakan komoditas yang seringkali menjadi langka pada saat dibutuhkan, terutama pupuk bersubsidi. Dengan keterbatasan penyediaan pupuk kimia, ternyata pengetahuan dan kesadaran petani untuk menggunakan dan mengembangkan pupuk organik sendiri, sebagai pupuk alternatif juga masih sangat kurang.

Tantangan untuk mengembangkan sarana produksi pertanian ke depan adalah bagaimana mengembangkan penangkar benih/bibit unggul dan bermutu, menumbuhkembangkan kelembagaan penyedia jasa alat dan mesin pertanian, mendorong petani untuk memproduksi dan meningkatkan pemakaian pupuk organik, serta mendorong petani untuk menggunakan pestisida dan obat-obatan tanaman yang ramah lingkungan.

- **Status dan luas kepemilikan lahan**

Kepemilikan lahan cenderung mengalami penurunan setiap tahun. Kondisi kepemilikan lahan tersebut antara lain disebabkan oleh

meningkatnya konversi lahan pertanian untuk keperluan pemukiman dan fasilitas umum serta terjadinya fragmentasi lahan karena proses pewarisan, khususnya untuk lahan beragroekosistem sawah dan lahan kering tanaman pangan. Selain itu status penguasaan lahan oleh sebagian besar petani belum memiliki legalitas yang kuat dalam bentuk sertifikat, sehingga lahan belum bias dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh modal usaha melalui perbankan.

Konversi lahan pertanian terutama lahan sawah tidak hanya menyebabkan kapasitas produksi pangan turun, tetapi juga degradasi agroekosistem, degradasi tradisi dan budaya pertanian, dan merupakan salah satu sebab semakin sempitnya luas garapan usahatani serta turunnya kesejahteraan petani sehingga kegiatan usaha tani yang dilakukan petani tidak dapat menjamin tingkat kehidupan yang layak baginya.

Tantangan ke depan untuk mengatasi terbatasnya pemilikan dan lemahnya status penguasaan lahan adalah bagaimana meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha tani, penataan kelembagaan pengelolaan lahan, serta penguatan status kepemilikan lahan. Untuk menekan laju konversi lahan pertanian ke depan adalah bagaimana melindungi keberadaan lahan pertanian melalui perencanaan dan pengendalian tata ruang; meningkatkan optimalisasi, rehabilitasi dan ekstensifikasi lahan; meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha pertanian serta pengendalian pertumbuhan penduduk.

▪ ***Sistem perbenihan dan perbibitan belum berjalan optimal***

Berdasarkan penelitian dan praktek di lapangan, penggunaan benih/bibit unggul diakui telah menjadi satu faktor kunci keberhasilan peningkatan produksi. Surplus 2 juta ton beras dan produksi jagung 1,5 juta ton yang telah dicapai, utamanya dikarenakan penggunaan

benih unggul. Peran benih sebagai sarana utama agribisnis sangat penting. Agar usaha agribisnis dapat maju dan berkembang, maka system dan usaha perbenihan harus tangguh. Sistem perbenihan didukung oleh beberapa subsistem yang terdiri dari: subsistem pengembangan varietas untuk mengantisipasi perubahan dan perkembangan selera masyarakat; subsistem produksi dan distribusi benih; subsistem perbaikan mutu melalui sertifikasi dan pelabelan; dan subsistem kelembagaan dan peningkatan SDM. Keberhasilan dalam menggerakkan seluruh komponen tersebut sangat dipengaruhi oleh komponen pendukung antara lain lembaga perbenihan, sumberdaya manusia, sarana dan prasarana, kebijakan pemerintah, sistem informasi, dan kesadaran konsumen dalam menggunakan benih bermutu.

Saat ini infrastruktur perbenihan sulit berkembang karena memerlukan investasi yang cukup besar. Tidak banyak swasta yang mau menanamkan investasi di perusahaan perbenihan / perbibitan. Perlu ada upaya yang serius untuk membangkitkan kelembagaan perbenihan, termasuk peningkatan kapasitas kemampuan penangkar benih lokal.

- ***Keterbatasan akses petani terhadap permodalan***

Hingga saat ini kondisi masyarakat petani dihadapkan pada kecilnya skala penguasaan dan perusahaan lahan petani yang mengakibatkan terbatasnya kemampuan petani untuk melakukan pemupukan modal melalui tabungan dan investasi. Selain itu petani juga belum memiliki kemampuan untuk mengakses sumber permodalan/lembaga keuangan formal, diantaranya diakibatkan oleh tidak mudahnya prosedur pengajuan kredit dan ketiadaan agunan yang dipersyaratkan, sehingga petani lebih memilih rentenir

yang menyediakan pinjaman modal dengan cepat walau dengan tingkat bunga yang lebih tinggi dibanding lembaga keuangan formal. Tantangan ke depan yang harus dikembangkan adalah bagaimana menjembatani kesenjangan manajemen antara lembaga perbankan formal dengan masyarakat petani yang tersebar di pedesaan. Perlu dilakukan pula pemberdayaan kelembagaan usaha kelompok untuk menjadi cikal bakal lembaga keuangan mikro di pedesaan. Pada akhirnya lembaga ini diharapkan dapat berkembang menjadi lembaga mandiri milik masyarakat petani pedesaan.

- ***Lemahnya kapasitas kelembagaan petani dan penyuluh***

Kondisi organisasi petani saat ini lebih bersifat budaya dan sebagian besar berorientasi hanya untuk mendapatkan fasilitas pemerintah, belum sepenuhnya diarahkan untuk memanfaatkan peluang ekonomi melalui pemanfaatan aksesibilitas terhadap berbagai informasi teknologi, permodalan dan pasar yang diperlukan bagi pengembangan usahatani dan usaha pertanian. Berbagai kelembagaan petani yang sudah ada seperti Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani, serta Perhimpunan Petani Pemakai Air dihadapkan pada tantangan ke depan untuk menjadi kelembagaan yang juga berfungsi sebagai wadah pengembangan usaha yang berbadan hukum atau dapat berintegrasi dalam koperasi yang ada di pedesaan.

- ***Kurang optimalnya kinerja dan pelayanan birokrasi pertanian***

Sumber daya manusia aparat pertanian masih kurang memuaskan. Diperlukan pembenahan internal agar aparat mampu melaksanakan tugas-tugasnya secara efisien dan efektif. Pembenahan mencakup upaya-upaya pergeseran sikap dan wawasan serta kompetensi aparat agar menjadi aparat yang profesional, hingga upaya

penataan kelembagaan agar mampu menjawab tuntutan zaman yang terus berubah.

Disamping permasalahan mendasar, pembangunan pertanian ke depan juga menghadapi berbagai **tantangan** yang memerlukan penanganan yang cermat dan tepat yaitu menyangkut produksi dan produktivitas, penggunaan pupuk kimiawi dan organik secara berimbang, infrastruktur lahan dan air, perbenihan/perbibitan, pembiayaan, pemenuhan kebutuhan pangan, Millenium Development Goals (MDGs), kebijakan harga, kelembagaan usaha ekonomi produktif, penyuluhan, citra pertanian, dan persaingan global. **Tantangan pembangunan pertanian** ke depannya diuraikan sebagai berikut:

➤ **Peningkatan produktivitas, mutu dan nilai tambah produk pertanian di beberapa sentra produksi**

Kondisi produktivitas komoditas pertanian tanaman pangan dan hortikultura yang diproduksi oleh petani di sentra-sentra produksi masih jauh di bawah potensi genetiknya, karena belum diterapkannya aplikasi paket teknologi sesuai anjuran. Hal ini antara lain diakibatkan karena keterbatasan kemampuan permodalan petani untuk membeli sarana produksi, terutama benih/bibit unggul, pupuk kimia dan pestisida. Harga pupuk dan pestisida kimia yang cenderung terus meningkat juga semakin membebani biaya produksi. Penerapan pestisida kimia secara terus menerus mengakibatkan organisme pengganggu tanaman menjadi semakin kebal dan membutuhkan dosis pestisida yang semakin tinggi, predator/musuh alami hama-penyakit juga ikut musnah akibat penggunaan pestisida yang kurang selektif. Degradasi lahan dan sumber air juga terjadi akibat budidaya produksi yang mengabaikan kaidah konservasi lingkungan.

Di sisi lain, sebagian besar produksi pertanian tanaman pangan dan hortikultura masih belum mampu mencapai standar mutu untuk

memenuhi pasar domestik maupun ekspor. Untuk itu perlu dilakukan upaya peningkatan mutu melalui penerapan budidaya yang berdasarkan standar prosedur baku, melaksanakan prinsip-prinsip *Good Agriculture Practices (GAP)* dan *Good Handling Practices (GHP)*.

Untuk dapat meningkatkan produktivitas tanaman sekaligus meningkatkan nilai tambah melalui pengurangan biaya pembelian sarana produksi seperti pupuk dan pestisida kimia serta menjaga produktivitas lahan dan sumber air, maka diperlukan upaya-upaya untuk mendorong petani agar menerapkan teknologi pertanian organik yang ramah lingkungan dengan sedapat mungkin memproduksi sendiri pupuk organik yang dihasilkan dari limbah pertanian, penerapan sistem pengendalian hama terpadu, pembukaan lahan tanpa bakar serta penerapan teknologi budidaya konservasi di lahan kering.

➤ ***Penerapan pertanian yang ramah lingkungan***

Penggunaan benih unggul produktivitas tinggi yang mensyaratkan penggunaan pupuk kimia dosis tinggi dan diabaikannya penggunaan pupuk organik telah mengakibatkan degradasi lahan yang menurunkan kapasitas produksi lahan pertanian. Kondisi ini semakin diperparah dengan semakin menipisnya kearifan lokal dalam pengaturan pola tanam dan penggunaan pupuk organik. Struktur fisik dan kimia tanah di lahan pertanian, terutama lahan sawah menjadi massif dan kurang respon terhadap penggunaan input produksi, sehingga peningkatan produktivitas menjadi stagnan (*leveling off*) bahkan cenderung menurun.

Tantangan ke depan untuk mengatasi dan mengantisipasi degradasi sumber daya lahan adalah bagaimana melakukan rehabilitasi dan

konservasi lahan secara teknis, dan biologis (vegetatif) melalui penerapan teknologi budidaya pertanian yang ramah lingkungan.

Saat ini produktivitas beberapa komoditas pertanian primer yang diproduksi petani sudah mencapai titik jenuh yang diakibatkan oleh menurunnya kesuburan fisik tanah pertanian, terutama di lahan sawah. Struktur tanah semakin massif akibat penerapan pupuk kimia dalam jangka waktu yang lama. Di samping itu penyebab tidak bertambahnya produktivitas tanaman adalah kecenderungan petani yang masih menggunakan salah satu pupuk tunggal secara berlebihan, terutama pupuk nitrogen (N), sementara penggunaan jenis pupuk lainnya (P, K dan unsur mikro) masih sangat kurang.

Untuk meningkatkan produktivitas tanaman dan lahan sekaligus mengurangi konsumsi pupuk N, diperlukan upaya antara lain: 1) pencanangan gerakan penggunaan pupuk majemuk secara berimbang; 2) menurunkan proporsi penggunaan pupuk kimia; dan 3) meningkatkan penggunaan pupuk organik untuk memperbaiki kesuburan fisik tanah.

➤ ***Perbaikan dan pembangunan infrastruktur lahan dan air serta perbenihan dan perbibitan***

Lahan dan air merupakan faktor produksi utama pertanian, sedangkan benih/bibit merupakan sarana produksi utama produksi pertanian. Keberadaan dan berfungsinya infrastruktur lahan, air serta benih/bibit merupakan prasyarat bagi kelangsungan proses produksi pertanian. Jaringan jalan produksi dan usahatani dari dan ke sentra produksi pertanian masih terbatas. Alat dan mesin pertanian kesulitan keluar masuk daerah pertanian untuk membawa sarana produksi maupun memasarkan hasil pertanian secara efisien. Demikian pula pembangunan jaringan irigasi dan drainase yang ada serta pembangunan embung saat ini masih kurang memadai untuk

mendukung tuntutan peningkatan produksi komoditas pertanian. Lebih lanjut, keberadaan infrastruktur pendukung usaha penangkaran benih dan bibit juga masih sangat kurang, sarana laboratorium sertifikasi dan pengujian mutu, balai benih, kebun bibit maupun kebun induk juga masih belum optimal.

➤ ***Kemudahan akses pembiayaan pertanian dengan suku bunga rendah bagi petani kecil***

Usaha pertanian rakyat berskala kecil dan tersebar serta keterbatasannya dalam menyediakan agunan mengakibatkan perbankan kurang berminat untuk membangun jaringan hingga ke pelosok-pelosok desa, sehingga proporsi alokasi dan tingkat penyerapan pembiayaan usaha kecil di bidang pertanian relative rendah, termasuk yang dibiayai dari kredit program. Di sisi lain, kelembagaan kelompok usaha tani yang belum solid serta tingkat pendidikan petani yang rendah juga merupakan faktor pembatas dalam menyusun proposal/rencana usaha dan mengelola administrasi keuangan yang merupakan prasyarat dalam pengajuan pinjaman ke perbankan. Sehingga perlu upaya-upaya dalam mendorong keberpihakan Pemerintah dan perbankan agar dapat memberikan kredit program dan kredit komersial berbunga rendah yang disertai dengan upaya memperluas jaringan pelayanannya hingga ke pelosok pedesaan.

➤ ***Meningkatkan kualitas Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura***

Salah satu upaya untuk memaksimalkan dampak dari hasil pembangunan adalah dengan menjadikan pengarusutamaan gender (PUG) sebagai strategi untuk mewujudkan kesetaraan gender khususnya dalam proses perencanaan pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura di Sulawesi Selatan. Diharapkan

dalam penyusunan Rencana Strategis lima tahunan dan Rencana Kerja tahunan SKPD, strategi PUG sudah terintegrasi ke dalam rumusan kebijakan, prioritas program dan kegiatan.

Dengan penerapan strategi ini diharapkan dapat mendukung ketepatan desain perencanaan, efisiensi dan efektivitas pelaksanaan pembangunan, serta memaksimalkan hasil monitoring dan evaluasi program/kegiatan pembangunan. Dengan demikian dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pemanfaatan sumberdaya, mengakselerasi status ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (perempuan dan laki-laki).

➤ ***Persaingan global serta pelemahan pertumbuhan ekonomi akibat krisis global***

Karakteristik pertanian adalah berskala kecil dan lokasinya tersebar dengan tingkat produktivitas dan mutu produk yang rendah dan beragam. Dengan semakin terbukanya pasar dalam negeri terhadap produk impor pertanian sejenis serta ketatnya standar mutu di pasar ekspor yang kerap diberlakukan banyak negara di era globalisasi ini, maka kondisi tersebut akan semakin menekan dan mengancam daya saing produk-produk pertanian, baik di pasar domestik maupun ekspor. Kondisi tersebut akan semakin diperparah apabila terjadi pelemahan daya beli konsumen pada saat terjadinya krisis ekonomi dalam skala global. Ke depan perlu diupayakan bagaimana meningkatkan daya saing produk pertanian melalui peningkatan mutu dan produktivitas, pengembangan produk, derivasi produk serta memperluas pangsa dan negara tujuan ekspor yang didorong dengan upaya peningkatan kerjasama ekonomi antar wilayah (kawasan), baik dalam skala nasional (antar daerah) maupun kerjasama regional (antar negara).

➤ ***Perbaiki citra petani dan pertanian agar kembali diminati generasi penerus***

Belum berkembangnya agroindustri di perdesaan, sehingga usaha tani masih dominan di aspek produksi *on-farm* dengan tingkat pendapatan yang relatif kecil dan belum berkembangnya usaha jasa pelayanan permodalan, dan teknologi, menyebabkan citra petani dan pertanian lebih sebagai aktivitas sosial budaya tradisional, bukan sosial ekonomi yang dinamis dan menantang. Kondisi ini pada akhirnya kurang menarik minat generasi muda di perdesaan untuk bekerja dan berusaha di bidang pertanian, terlebih bagi mereka yang telah mengikuti pendidikan sekolah menengah ke atas. Oleh karena itu ke depan perlu upaya pemantapan pengembangan agroindustri di perdesaan, di antaranya melalui pengembangan kawasan agropolitan atau Kota Terpadu Mandiri, sehingga menumbuhkembangkan usaha penyediaan barang dan jasa pendukung yang merupakan peluang usaha dan lapangan kerja bagi angkatan kerja baru di pedesaan. Di samping itu, perlu juga mendorong pengembangan mekanisasi pertanian (alsin tepat guna) agar bidang pertanian lebih menarik generasi muda selain untuk meningkatkan produktivitas, kualitas, nilai tambah, efisiensi dan daya saing produksi komoditas pertanian.

➤ ***Kelembagaan usaha ekonomi produktif yang kokoh di perdesaan***

Hingga saat ini, petani dengan skala usaha mikro (rumah tangga) dihadapkan kepada keterbatasan aksesibilitas terhadap sumber pembiayaan, teknologi, serta pasar dan informasi pasar. Kondisi ini membutuhkan penguatan kelembagaan usaha, pembinaan dan pendampingan serta kemudahan fasilitas pelayanan penyediaan barang dan jasa yang dibutuhkan dalam proses produksi. Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya pemantapan bagaimana

memperkokoh kelembagaan usaha kelompok dan gabungan usaha kelompok untuk mampu berperan sebagai media dalam meningkatkan kapasitas anggota, sehingga mampu meningkatkan aksesibilitas kelompok maupun anggotanya terhadap sumber pembiayaan, teknologi, pasar dan informasi pasar serta mempermudah pembinaan dan fasilitasi yang diberikan pemerintah dan masyarakat.

➤ ***Sistem penyuluhan pertanian yang efektif***

Tingkat penguasaan teknologi petani yang relatif terbatas di tengah persaingan pasar yang semakin ketat membutuhkan pendampingan pembinaan teknis dan manajemen secara intensif dan berkesinambungan. Hal tersebut juga menuntut adanya kapasitas aparat pembina teknis yang mampu melayani bimbingan teknologi secara spesifik (komoditas) sesuai dengan kebutuhan petani serta mampu berperan sebagai mediator terhadap sumber pembiayaan dan pasar, kemudian dapat berkomunikasi dan berkoordinasi dengan stakeholder termasuk petugas lapang lainnya dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan ketahanan pangan keluarga.

Luasnya wilayah kerja penyuluhan pertanian dan banyaknya individu/kelompok petani yang harus dilayani juga membutuhkan ratio petani dan penyuluh yang ideal serta terpenuhinya sarana transportasi, komunikasi, alat peraga dan biaya operasional pembinaan yang memadai. Sehingga diperlukan upaya-upaya untuk mewujudkan sistem penyuluhan yang efektif. Dalam memenuhi kebutuhan penyuluh pertanian untuk pembangunan pertanian dan ketahanan, tidak hanya ditugaskan dengan penyuluh berstatus pegawai negeri sipil, tetapi harus melibatkan penyuluh swadaya dari masyarakat secara partisipatif dan sukarela.

## TUJUAN, SASARAN, PROGRAM, DAN KEGIATAN

### 3.1. Arah dan Kebijakan Renstra

Sesuai perubahan lingkungan strategis dan tuntutan/kebutuhan masyarakat terhadap pangan yang berubah cepat, dan dalam rangka meningkatkan keberpihakan kepada petani/masyarakat agribisnis memanfaatkan peluang serta dengan memperhatikan Visi RPJP Sulawesi Selatan 2008 - 2020 yaitu "Sulawesi Selatan Menjadi Wilayah Terkemuka di Indonesia Melalui Pendekatan Kemandirian Lokal yang Bernafaskan Keagamaan" dan RPJMD Sulawesi Selatan 2013 - 2018 yaitu "Sulawesi Selatan sebagai Pilar Utama Pembangunan Nasional dan Simpul Jejaring Akselerasi Kesejahteraan pada Tahun 2018", dirumuskan Visi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013 sampai dengan 2018, yaitu "**Sulawesi Selatan sebagai Pilar Utama Penyedia Pangan Nasional Berkelanjutan dan Berdaya Saing.**"

Sulawesi Selatan sebagai Pilar Utama Penyedia Pangan Nasional dimaksudkan bahwa Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan sesuai tugas pokok dan kewenangan yang dimiliki berusaha mempertahankan dan memantapkan peran Sulawesi Selatan sebagai Lumbung Pangan dan Provinsi Penyelamat Pangan Nasional. Indikator keberhasilannya adalah :

- Pencapaian surplus beras 2 juta ton pada tahun 2012 akan dilanjutkan dengan peningkatan produksi Padi 5% per tahun sehingga surplus

beras menjadi 3 juta ton pada tahun 2018, dengan demikian menjadikan Sulawesi Selatan sebagai provinsi yang memberikan kontribusi surplus beras terbesar secara nasional;

- Peningkatan produksi Jagung dan komoditas utama tanaman pangan lainnya sehingga pencapaian produksinya minimal berada pada peringkat 7 besar secara nasional;
- Meningkatnya pelayanan terhadap petani sebagai pelaku utama dan pelaku agribisnis lainnya mulai dari penyediaan sarana produksi sampai dengan pemasaran hasil;
- Meningkatnya pengembangan dan produksi komoditas unggulan hortikultura dari tahun ke tahun minimal 1% per tahun selama periode 2013 – 2018.

Berkelanjutan dimaksudkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan proses produksi pangan dapat dipertahankan dan ditingkatkan oleh petani secara partisipatif, terutama setelah berakhirnya dukungan/bantuan pemerintah dengan tetap memperhatikan implikasi terhadap kerusakan lingkungan yang seminimal mungkin.

Berdaya Saing dimaksudkan bahwa produk pangan pokok yang dihasilkan mampu memiliki daya saing yang tinggi terhadap permintaan pasar, baik di pasar domestik maupun internasional.

Adapun Misi dalam Renstra Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan dalam kurun waktu 2013 – 2018 yaitu:

1. Meningkatkan Produksi dalam rangka swasembada berkelanjutan.
2. Meningkatkan produktivitas dan kualitas serta pengamanan produksi tanaman pangan dan hortikultura unggulan daerah.
3. Mendorong optimalisasi penggunaan lahan, air, dan sarana produksi untuk memproduksi.
4. Mendorong berkembangnya sistem agribisnis dan agroindustri pangan pokok.

5. Meningkatkan kesejahteraan petani.

Arah dan Kebijakan dalam Renstra Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013 – 2018 dalam rangka pencapaian Visi dan Misi di tahun 2018 diuraikan pada Tabel berikut.

Tabel 3.1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, Strategi dan Kebijakan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013 – 2014

VISI : SULAWESI SELATAN SEBAGAI PILAR UTAMA PENYEDIA PANGAN NASIONAL BERKELANJUTAN DAN BERDAYA SAING			
Misi 1 : Meningkatkan produksi dalam rangka swasembada berkelanjutan			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan
Peningkatan produksi tanaman pangan dan swasembada berkelanjutan	Peningkatan kapasitas produksi komoditas utama tanaman pangan yaitu Padi, Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubikayu, dan Ubijalar	Penerapan budidaya yang berdasarkan standar prosedur baku, melaksanakan prinsip-prinsip Good Agriculture Practices (GAP) dan Good Handling Practices (GHP)	Penyediaan benih/bibit gratis tanaman pangan (padi, jagung, kedelai, ubikayu) dan hortikultura
Peningkatan produksi dan mutu produk hortikultura	Meningkatnya kapasitas produksi komoditas utama hortikultura		Sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu (SL-PTT)
Misi 2 : Meningkatkan produktivitas dan kualitas serta pengamanan produksi tanaman pangan dan hortikultura unggulan daerah			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan
Meningkatkan produktivitas, kualitas hasil, daya saing dan nilai tambah produk pertanian tanaman pangan dan hortikultura unggulan daerah	Peningkatan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura	Peningkatan mutu produk pertanian tanaman pangan dan hortikultura, penyediaan bahan baku ekspor hasil produksi komoditas unggulan tanaman pangan dan hortikultura, serta peningkatan profesionalisme kelembagaan pendukung usaha tani	Sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu (SL-PTT)
	Penurunan tingkat kehilangan hasil pada saat panen		Pembinaan dan bimbingan teknis budidaya
	Penurunan persentase serangan OPT		Sekolah lapang pengelolaan hama terpadu dan sekolah lapang iklim (SL-PHT dan SL-I)
	Persentase penggunaan benih bermutu meningkat		Pelatihan dan bimbingan teknis pengolahan hasil pertanian
	Peningkatan nilai tambah dan daya saing produk unggulan		Pengawasan dan sertifikasi benih

Tabel 3.1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, Strategi dan Kebijakan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013 – 2014 (lanjutan .....)

VISI : SULAWESI SELATAN SEBAGAI PILAR UTAMA PENYEDIA PANGAN NASIONAL BERKELANJUTAN DAN BERDAYA SAING			
Misi 3 : Mendorong optimalisasi penggunaan lahan, air, dan sarana produksi untuk berproduksi			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan
Pemenuhan sarana dan prasarana dalam rangka mendukung peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura	Ketersediaan jaringan irigasi	Peningkatan kinerja infrastruktur irigasi pertanian tanaman pangan dan hortikultura	Penyediaan jaringan irigasi tingkat usaha tani dan jaringan irigasi desa (JITUT dan JIDES)
	Ketersediaan alat dan mesin pertanian	Peningkatan pengelolaan sistem pengembangan, pengawasan, dan kelembagaan alsintan	Memfasilitasi pengembangan inovasi dan penerapan alsintan
	Ketersediaan pupuk	Peningkatan pengelolaan perencanaan kebutuhan, pendampingan penyaluran, dan penguatan kelembagaan pupuk	Fasilitasi penyediaan pupuk serta alat dan mesin pertanian
Misi 4 : Mendorong berkembangnya sistem agribisnis dan agroindustri pangan pokok			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan
Meningkatnya industri pertanian tanaman pangan dan hortikultura yang dapat menyerap tenaga kerja baru	Tumbuhnya industri perbenihan, pupuk organik, dan industri olahan pertanian	Membangun sistem pertanian berbasis petani	Menyediakan tempat pelatihan terpadu untuk penyuluh dan petani
		Meningkatkan produk olahan hasil produksi tanaman pangan dan hortikultura	Fasilitasi pengembangan kawasan industri pengolahan hasil pertanian tanaman pangan dan hortikultura
	Pemasaran beras antar pulau	Membangun kawasan industri tanaman pangan dan hortikultura	

Tabel 3.1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, Strategi dan Kebijakan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013 – 2014 (lanjutan .....)

VISI : SULAWESI SELATAN SEBAAI PILAR UTAMA PENYEDIA PANGAN NASIONAL BERKELANJUTAN DAN BERDAYA SAING			
Misi 5 : Meningkatkan kesejahteraan petani			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan
Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui usaha tani tanaman pangan dan hortikultura	Peningkatan profesionalisme kelembagaan tani dan pendukung usaha tani	Peningkatan penguatan kelompok tani	Fasilitasi penguatan kelembagaan ekonomi petani
	Peningkatan kapasitas petani secara individu dalam penguasaan teknologi pertanian	Mengembangkan Sekolah Lapang (SL), pembinaan dan penyelenggaraan pelatihan teknis pertanian	Fasilitasi peningkatan kapasitas petani secara individu dalam penguasaan teknologi pertanian
	Kelompok tani yang menjalankan usaha agribisnis yang efektif (kelompok)	Pemberdayaan kelompok tani	Bimbingan kemitraan dan pengembangan usaha
	Fasilitasi aspek permodalan bagi petani dan pelaku usaha lainnya	Mengembangkan Sekolah Lapang Pengembangan Usaha Agribisnis	Fasilitasi Sekolah Lapang Pengembangan Usaha Agribisnis (SLPUA)

### **3.2. Tujuan dan Sasaran Renja SKPD**

Mengacu pada arah kebijakan pada Renstra, maka prioritas dan sasaran pembangunan daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015 di sektor pertanian sub sektor tanaman pangan dan hortikultura adalah Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan indikator sasaran Peningkatan Produksi Padi sebesar 5% yaitu di atas 5,7 juta ton, dan Peningkatan Produksi Jagung sebesar 2% yaitu di atas 1,6 juta ton, serta peningkatan produksi hortikultura sebesar 1%.

Sesuai dengan arah kebijakan, prioritas dan sasaran pada Renstra, maka **Tujuan** pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan produksi tanaman pangan dan swasembada berkelanjutan.
2. Meningkatkan produksi dan mutu produk hortikultura.
3. Meningkatkan daya saing dan nilai tambah produk pertanian unggulan tanaman pangan dan hortikultura.
4. Penyediaan pengembangan sarana dan prasarana pertanian.
5. Meningkatkan kualitas dan profesionalisme aparatur.

Sasaran pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2015 adalah :

1. Peningkatan luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura.
2. Pengembangan pasca panen dan pengolahan hasil tanaman pangan dan hortikultura melalui penerapan teknologi dan peningkatan nilai tambah produk pertanian.
3. Pengembangan sarana dan prasarana pertanian melalui peningkatan penyediaan alat dan mesin pertanian, fasilitasi pemenuhan kebutuhan

pupuk dan pestisida, serta penyediaan dan perbaikan infrastruktur tingkat usaha tani.

4. Optimalisasi pemanfaatan sumberdaya pertanian berkelanjutan melalui peningkatan pengelolaan usaha tani berbasis keseimbangan ekosistem dan kearifan lokal.
5. Peningkatan sistem perencanaan dan evaluasi kinerja, SDM, dan prasarana pertanian.

Berdasarkan **Sasaran Strategis** tersebut maka target capaian tahun 2015 meliputi peningkatan luas panen, produktivitas, dan produksi komoditi utama tanaman pangan dan hortikultura yang diuraikan sebagaimana Tabel berikut ini.

**Tabel 3.2.1. Kenaikan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015**

No.	Komoditi	Kenaikan (%)		
		Luas Panen	Produktivitas	Produksi
1	Padi	4,48	0,50	5,00
2	Jagung	1,49	0,50	2,00
3	Kedelai	1,75	0,25	2,00
4	Kacang Tanah	0,75	0,25	1,00
5	Kacang Hijau	0,75	0,25	1,00
6	Ubikayu	1,00	0,50	1,50
7	Ubijalar	1,00	0,50	1,50
8	Cabe Besar	0,50	0,50	1,00
9	Cabe Rawit	0,50	0,50	1,00
10	Bawang Merah	0,50	0,50	1,00
11	Kentang	0,50	0,50	1,00
12	Tomat	0,50	0,50	1,00
13	Mangga	0,50	0,50	1,00
14	Jeruk Manis	0,50	0,50	1,00
15	Jeruk Besar	0,50	0,50	1,00
16	Pisang	0,50	0,50	1,00
17	Markisa	0,50	0,50	1,00

Dengan sasaran kenaikan luas panen, produktivitas, dan produksi sebagaimana pada Tabel 3.2,1. maka ditetapkan Sasaran Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi dengan rincian pada Tabel 3.2.2.

**Tabel 3.2.2. Sasaran Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015**

No.	Komoditi	Sasaran Tahun 2015		
		Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
1.	Padi	1.119.183	51,75	5.791.609
2.	Jagung	340.103	47,28	1.608.080
3.	Kedelai	21.022	15,11	31.770
4.	Kacang Tanah	24.276	11,82	28.690
5.	Kacang Hijau	18.045	13,30	23.999
6.	Ubikayu	27.305	220,41	601.834
7.	Ubijalar	5.473	141,56	77.477
8.	Cabe Besar	3.974	58,54	23.264
9.	Cabe Rawit	4.384	48,58	21.299
10.	Bawang Merah	4.586	92,64	42.488
11.	Kentang	1.843	131,03	24.154
12.	Tomat	4.630	103,61	47.967
13.	Mangga	1.684.638	96,63	162.794
14.	Jeruk Manis	320.473	46,91	15.034
15.	Jeruk Besar	209.139	154,99	32.415
16.	Pisang	3.149.378	48,76	153.578
17.	Markisa	433.476	28,91	12.533
Keterangan :				
- Luas Panen Mangga, Jeruk, dan Markisa dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan (pohon)				
- Luas Panen Pisang dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan (rumpun)				
- Produktivitas Mangga, Jeruk, dan Markisa dinyatakan dalam kg/pohon				
- Produktivitas Pisang dinyatakan dalam kg/rumpun				

### **3.3. Program dan Kegiatan**

Dalam rangka mencapai sasaran pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2015, maka rancangan Program dan Kegiatan Tahun 2015 diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Program Peningkatan Produksi Tanaman Pangan**

Terdiri dari kegiatan :

a) Peningkatan Produksi dan Pengembangan Padi

Indikator kinerja:

- Produksi Padi meningkat 5% per tahun dan produktivitas meningkat 0,5% per tahun.

b) Peningkatan Produksi dan Pengembangan Jagung dan Serealialainnya

Indikator kinerja:

- Produksi Jagung meningkat 2% per tahun dan Produktivitas meningkat 0,5% per tahun.

c) Peningkatan Produksi dan Pengembangan Kacang-Kacangan dan Umbi-umbian Lainnya

Indikator kinerja:

- Produksi Kedelai meningkat 2% per tahun dan Produktivitas meningkat 0,25% per tahun.

d) Perbanyak Benih dan Pengembangan Kelembagaan Perbenihan Tanaman Pangan

Indikator kinerja:

- Tersedia benih Padi, Jagung, dan Kedelai bersertifikat yang siap diperbanyak pada instalasi kebun benih (IKB) dan penangkar benih.

**2. Program Peningkatan Produksi dan Mutu Produk Hortikultura**

Terdiri dari kegiatan :

- a) Peningkatan Produksi dan Mutu serta Pengembangan Buah-buahan

Indikator kinerja:

- Produksi buah-buahan meningkat 1% per tahun.
- Produktivitas buah-buahan meningkat 0,5% per tahun.

- b) Peningkatan Produksi dan Mutu serta Pengembangan Sayuran dan Biofarmaka

Indikator kinerja:

- Produksi Sayuran dan Biofarmaka meningkat 1% per tahun
- Produktivitas Sayuran dan Biofarmaka meningkat 0,5% per tahun.

- c) Peningkatan Produksi dan Mutu serta Pengembangan Tanaman Hias

Indikator kinerja:

- Produksi dan produktivitas tanaman hias meningkat setiap tahun.

- d) Perbanyak Benih dan Pengembangan Kelembagaan Perbenihan Hortikultura

Indikator kinerja:

- Tersedia bibit hortikultura bermutu yang bersertifikat yang siap diperbanyak pada instalasi kebun benih (IKB) hortikultura dan penangkar.

**3. Program Pengolahan Hasil, Pasca Panen, Pengembangan Agribisnis, dan Penyebaran Informasi**

Terdiri dari kegiatan :

- a) Pengembangan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan dan Hortikultura

Indikator kinerja:

- Tingkat kehilangan hasil Padi dan Jagung pada saat panen turun 0,25% per tahun, yaitu tingkat kehilangan hasil Padi sebesar 9,46% dan Jagung sebesar 6,50%.
- Meningkatnya mutu hasil dari penanganan pasca panen dan pengolahan hasil, standarisasi, pelayanan, pengawasan mutu hasil, fasilitasi sarana dan prasarana pasca panen.
- Jumlah kelompok tani yang menjalankan usaha agribisnis dengan efektif sebanyak 15 SL PUA.

b) Pengembangan Pemasaran serta Penyebaran Informasi Tanaman Pangan dan Hortikultura

Indikator kinerja:

- Pemasaran beras antar pulau meningkat 10% per tahun.
- Meningkatnya pemasaran hasil-hasil pertanian melalui promosi dan pameran produk unggulan dan jaringan distribusi beras antar pulau.

c) Pengembangan Usaha Agribisnis dan Pembiayaan Usaha Tani Tanaman Pangan dan Hortikultura

Indikator kinerja:

- Sosialisasi fasilitasi kemitraan usaha bagi petani dan bimbingan pengembangan usaha sebanyak 4 kali, yaitu fasilitasi kemitraan dan bimbingan pengembangan usaha tanaman pangan hortikultura, dan pengolahan hasil.

**4. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian**

Terdiri dari kegiatan :

a) Peningkatan Pengelolaan Lahan dan Air

Indikator kinerja:

- Ketersediaan jaringan irigasi meningkat 5% per tahun.

- Ketersediaan jalan tani meningkat 5% per tahun.
- b) Pengelolaan Kebutuhan Pupuk dan Pestisida  
Indikator kinerja:
  - Fasilitasi ketersediaan pupuk meningkat 3% per tahun.
  - Meningkatnya kinerja KP3 dan PPNS
- c) Peningkatan Kapasitas Alat dan Mesin Pertanian  
Indikator kinerja:
  - Fasilitasi ketersediaan alat dan mesin pertanian meningkat 3% per tahun.
  - Pemberdayaan kelembagaan UPJA menjadi kelompok pemula, berkembang, dan profesional.

**5. Program Pengendalian Lahan Pangan Berkelanjutan**

Terdiri dari kegiatan :

a) Regulasi Lahan Pangan Berkelanjutan

Indikator kinerja :

- Tersedia Peraturan Daerah (Perda) dalam mendukung peningkatan produksi tanaman pangan dan hortikultura berkelanjutan.

**6. Program Penyediaan Benih Bermutu, Pengendalian OPT, dan Statistik Pertanian**

Terdiri dari kegiatan :

a) Pengembangan Pengawasan dan Pelayanan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura

Indikator kinerja:

- Persentase penggunaan benih Padi bersertifikat meningkat 1,5% per tahun.

b) Peramalan dan Pengendalian Serangan OPT dan Antisipasi Dampak Perubahan Iklim

Indikator kinerja:

- Persentase serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) menurun dari 5% menjadi 4,8%.

c) Pelayanan Data dan Informasi Statistik Pertanian

Indikator kinerja:

- Kualitas pelayanan data dan informasi statistik pertanian tanaman pangan dan hortikultura meningkat setiap tahun.

**7. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran**

Terdiri dari kegiatan :

a) Pembinaan dan Peningkatan Penatausahaan Administrasi Keuangan

Indikator kinerja :

- Penataan administrasi keuangan yang akuntabel setiap tahun.

**8. Program Peningkatan Kapasitas dan Kinerja SKPD**

Terdiri dari kegiatan :

a) Pengembangan Prasarana dan Sarana Aparatur

Indikator kinerja :

- Ketersediaan prasarana dan sarana kerja bagi aparatur dinas.

b) Penyediaan dan Perbaikan Prasarana dan Sarana SKPD / UPTD.

Indikator kinerja :

- Penyediaan dan perbaikan prasarana dan sarana SKPD dan UPTD setiap tahun.

c) Peningkatan SDM Aparat Pertanian dan Pengelolaan Administrasi Kepegawaian

Indikator kinerja :

- Penataan administrasi kepegawaian dan peningkatan SDM aparat setiap tahun.

**9. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Perencanaan dan Sistem Evaluasi Kinerja SKPD**

Terdiri dari kegiatan :

- a) Penyusunan Rancangan Program dan Monitoring Evaluasi Sistem Perencanaan dan Sistem Evaluasi Kinerja SKPD

Indikator kinerja:

- Tersedia dokumen perencanaan, evaluasi, dan pelaporan pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan.

Rancangan program dan kegiatan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2015 selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 3.3.1.

## Rencana Kerja (RENJA) Tahun 2015

Tabel 3.3.1. Rumusan Rencana Program dan Kegiatan SKPD Tahun 2015 dan Prakiraan Maju Tahun 2016 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan

KODE	PROGRAM DAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM DAN KEGIATAN	RENCANA TAHUN 2015			PRAKIRAAN MAJU RENCANA TAHUN 2016	
			LOKASI	TARGET CAPAIAN KINERJA	KEBUTUHAN DANA/ PAGU INDIKATIF	TARGET CAPAIAN KINERJA	KEBUTUHAN DANA/ PAGU INDIKATIF
1	2	3	4	5	6	7	8
<b>2</b>	<b>URUSAN PILIHAN</b>						
<b>2 01</b>	<b>DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROVINSI SULAWESI SELATAN</b>						
<b>2 01 01</b>	<b>Program Pelayanan Administrasi Perkantoran</b>	<b>Penataan administrasi perkantoran dan administrasi keuangan</b>			<b>750.000.000,00</b>		<b>862.500.000,00</b>
2 01 01 01	Pembinaan dan Peningkatan Penatausahaan Administrasi Keuangan	Penataan administrasi keuangan yang akuntabel setiap tahun	Sul-Sel	Administrasi keuangan yang akuntabel	750.000.000,00	Administrasi keuangan yang akuntabel	862.500.000,00
<b>2 01 02</b>	<b>Program Peningkatan Kapasitas dan Kinerja SKPD</b>	<b>Penyediaan/perbaikan sarana/prasarana aparatur dan SKPD/UPTD, penataan administrasi kepegawaian</b>			<b>11.000.000.000,00</b>		<b>12.650.000.000,00</b>
2 01 02 01	Pengembangan Prasarana dan Sarana Aparatur	Ketersediaan prasarana dan sarana kerja bagi aparatur dinas	Sul-Sel	Tersedia prasarana dan sarana kerja yang dibutuhkan oleh aparatur dinas	3.200.000.000,00	Tersedia prasarana dan sarana kerja yang dibutuhkan oleh aparatur dinas	3.680.000.000,00

## Rencana Kerja (RENJA) Tahun 2015

Tabel 3.3.1. Rumusan Rencana Program dan Kegiatan SKPD Tahun 2015 dan Prakiraan Maju Tahun 2016 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan (lanjutan.....)

KODE	PROGRAM DAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	RENCANA TAHUN 2015			PRAKIRAAN MAJU RENCANA TAHUN 2016	
		PROGRAM DAN KEGIATAN	LOKASI	TARGET CAPAIAN KINERJA	KEBUTUHAN DANA/PAGU INDIKATIF	TARGET CAPAIAN KINERJA	KEBUTUHAN DANA/PAGU INDIKATIF
1	2	3	4	5	6	7	8
2 01 02 02	Penyediaan dan Perbaikan Prasarana dan Sarana SKPD / UPTD	Penyediaan dan perbaikan prasarana dan sarana SKPD dan UPTD setiap tahun	Sul-Sel	Penyediaan dan perbaikan pada prasarana dan sarana kantor dinas dan UPTD	5.300.000.000,00	Penyediaan dan perbaikan pada prasarana dan sarana kantor dinas dan UPTD	6.095.000.000,00
2 01 02 03	Peningkatan SDM Aparat Pertanian dan Pengelolaan Administrasi Kepegawaian	Penataan administrasi kepegawaian dan peningkatan SDM aparat setiap tahun	Sul-Sel	Administrasi perkantoran dan kepegawaian	2.500.000.000,00	Administrasi perkantoran dan kepegawaian	2.875.000.000,00
2 01 03	<b>Program Peningkatan Pengembangan Sistem Perencanaan dan Sistem Evaluasi Kinerja SKPD</b>	<b>Terlaksananya rancangan program SKPD, monev kegiatan pembangunan, forum SKPD, dan publikasi perkantoran</b>			<b>1.200.000.000,00</b>		<b>1.380.000.000,00</b>
2 01 03 01	Penyusunan Rancangan Program dan Monitoring Evaluasi Sistem Perencanaan dan Sistem Evaluasi Kinerja SKPD	Tersedian dokumen perencanaan, evaluasi dan pelaporan pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura	Sul-Sel	Tersedia dokumen penganggaran Renja, DPA, Ropak, Lakip, laporan bulanan, triwulan, dan laporan tahunan	1.200.000.000,00	Tersedia dokumen penganggaran Renja, DPA, Ropak, Lakip, laporan bulanan, triwulan, dan laporan tahunan	1.380.000.000,00
2 01 04	<b>Program Peningkatan Produksi Tanaman Pangan</b>	<b>Produksi, produktivitas, dan nilai produksi tanaman pangan utama</b>			<b>39.000.000.000,00</b>		<b>44.850.000.000,00</b>

## Rencana Kerja (RENJA) Tahun 2015

Tabel 3.3.1. Rumusan Rencana Program dan Kegiatan SKPD Tahun 2015 dan Prakiraan Maju Tahun 2016 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan (lanjutan.....)

KODE	PROGRAM DAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	RENCANA TAHUN 2015			PRAKIRAAN MAJU RENCANA TAHUN 2016	
		PROGRAM DAN KEGIATAN	LOKASI	TARGET CAPAIAN KINERJA	KEBUTUHAN DANA/PAGU INDIKATIF	TARGET CAPAIAN KINERJA	KEBUTUHAN DANA/PAGU INDIKATIF
1	2	3	4	5	6	7	8
2 01 04	<b>Program Peningkatan Produksi Tanaman Pangan</b>	<b>Produksi, produktivitas, dan nilai produksi tanaman pangan utama</b>			<b>39.000.000.000,00</b>		<b>44.850.000.000,00</b>
2 01 04 01	Perbanyak Benih dan Pengembangan Kelembagaan Perbenihan Tanaman Pangan	Tersedia benih Padi, Jagung, dan Kedelai bersertifikat yang siap diperbanyak pada instalasi kebun benih (IKB) dan penangkar benih	Sul-Sel	Tersedia benih Padi inbrida 90 Ha, Padi Hibrida 10 Ha, Jagung komposit 10 Ha, Jagung Hibrida 10 Ha dan kedelai 10 Ha yang siap di per banyak pada IKB dan penangkar benih	3.205.000.000,00	Tersedia benih Padi inbrida 90 Ha, Padi Hibrida 10 Ha, Jagung komposit 10 Ha, Jagung Hibrida 10 Ha dan kedelai 10 Ha yang siap di per banyak pada IKB dan penangkar benih	3.685.750.000,00
2 01 04 02	Peningkatan Produksi dan Pengembangan Padi	Produksi Padi meningkat 5% per tahun dan produktivitas meningkat 0,5% per tahun	Sul-Sel	Produksi Padi 5.791.609 ton dan produktivitas 51,75 Kw/Ha	17.595.000.000,00	Produksi Padi 6.081.190 ton dan produktivitas 52,01 Kw/Ha	20.234.250.000,00
2 01 04 03	Peningkatan Produksi dan Pengembangan Jagung dan Serealialia	Produksi Jagung meningkat 2% per tahun dan produktivitas meningkat 0,5% per tahun	Sul-Sel	Produksi Jagung 1.608.080 ton dan produktivitas 47,28 Kw/Ha	15.000.000.000,00	Produksi Jagung 1.640.242 ton dan produktivitas 47,52 Kw/Ha	17.250.000.000,00
2 01 04 04	Peningkatan Produksi dan Pengembangan Kacang-kacangan dan Umbi-umbian Lainnya	Produksi Kedelai meningkat 2% per tahun dan produktivitas meningkat 0,25% per tahun	Sul-Sel	Produksi Kedelai 31.770 ton dan produktivitas 15,11 Kw/Ha	3.200.000.000,00	Produksi Kedelai 32.406 ton dan produktivitas 15,15 Kw/Ha	3.680.000.000,00

## Rencana Kerja (RENJA) Tahun 2015

Tabel 3.3.1. Rumusan Rencana Program dan Kegiatan SKPD Tahun 2014 dan Prakiraan Maju Tahun 2015 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan (lanjutan.....)

KODE	PROGRAM DAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	RENCANA TAHUN 2015			PRAKIRAAN MAJU RENCANA TAHUN 2016	
		PROGRAM DAN KEGIATAN	LOKASI	TARGET CAPAIAN KINERJA	KEBUTUHAN DANA/PAGU INDIKATIF	TARGET CAPAIAN KINERJA	KEBUTUHAN DANA/PAGU INDIKATIF
1	2	3	4	5	6	7	8
2 01 05	<b>Program Peningkatan Produksi dan Mutu Produk Hortikultura</b>	<b>Produksi komoditas hortikultura</b>			<b>27.000.000.000,00</b>		<b>31.050.000.000,00</b>
2 01 05 01	Perbanyak Benih dan Pengembangan Kelembagaan Perbenihan Hortikultura	Tersedia bibit hortikultura bermutu yang bersertifikat yang siap diperbanyak pada instalasi kebun benih (IKB) hortikultura dan penangkar	Sul-Sel	Bibit hortikultura bersertifikat yang siap diperbanyak pada IKB hortikultura dan penangkar	2.000.000.000,00	Bibit hortikultura bersertifikat yang siap diperbanyak pada IKB hortikultura dan penangkar	2.300.000.000,00
2 01 05 02	Peningkatan Produksi dan Mutu Serta Pengembangan Tanaman Hias	Produksi dan produktivitas tanaman hias meningkat setiap tahun	Sul-Sel	Meningkatnya produksi dan produktivitas tanaman hias	5.000.000.000,00	Meningkatnya produksi dan produktivitas tanaman hias	5.750.000.000,00
2 01 05 03	Peningkatan Produksi dan Mutu Serta Pengembangan Sayuran dan Biofarmaka	Produksi sayuran dan biofarmaka meningkat 1% per tahun dan produktivitas meningkat 0,5% per tahun	Sul-Sel	Produksi Cabe Besar 23.264 ton, Cabe Rawit 21.300 ton, Bawang Merah 42.488 ton, Kentang 24.154 ton, dan Tomat 47.967 ton	7.500.000.000,00	Produksi Cabe Besar 23.497 ton, Cabe Rawit 21.512 ton, Bawang Merah 42.912 ton, Kentang 24.396 ton, dan Tomat 48.446 ton	8.625.000.000,00
2 01 05 04	Peningkatan Produksi dan Mutu Serta Pengembangan Tanaman Buah-buahan	Produksi buah-buahan meningkat 1% per tahun dan produktivitas meningkat 0,5% per tahun	Sul-Sel	Produksi Mangga 162.794 ton, Jeruk Manis 15.034 ton, Jeruk Besar 32.415 ton, Pisang 153.578 ton, dan Markisa 12.532 ton	12.500.000.000,00	Produksi Mangga 164.422 ton, Jeruk Manis 15.184 ton, Jeruk Besar 32.739 ton, Pisang 155.113 ton, dan Markisa 12.658 ton	14.375.000.000,00

## Rencana Kerja (RENJA) Tahun 2015

Tabel 3.3.1. Rumusan Rencana Program dan Kegiatan SKPD Tahun 2014 dan Prakiraan Maju Tahun 2015 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan (lanjutan.....)

KODE	PROGRAM DAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	RENCANA TAHUN 2015			PRAKIRAAN MAJU RENCANA TAHUN 2016	
		PROGRAM DAN KEGIATAN	LOKASI	TARGET CAPAIAN KINERJA	KEBUTUHAN DANA/PAGU INDIKATIF	TARGET CAPAIAN KINERJA	KEBUTUHAN DANA/PAGU INDIKATIF
1	2	3	4	5	6	7	8
2 01 06	Program Pengolahan Hasil, Pasca Panen, Pengembangan Agribisnis, dan Penyebaran Informasi	Penanganan pasca panen, pengolahan hasil, standarisasi, pelayanan pengawasan mutu hasil, promosi, dan pemasaran hasil			9.000.000.000,00		10.350.000.000,00
2 01 06 01	Pengembangan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan dan Hortikultura	Tingkat kehilangan hasil Padi dan Jagung pada saat panen turun 0,25% pertahun, meningkatnya mutu hasil dari penanganan pasca panen dan pengolahan hasil, serta jumlah kelompok tani yang menjalankan usaha agribisnis dengan efektif.	Sul-Sel	Tingkat kehilangan hasil Padi 9,46% dan tingkat kehilangan hasil Jagung 6,5%, Jumlah kelompok tani yang menjalankan usaha agribisnis dengan efektif sebanyak 15 klp SL PUA (Pengembangan Usaha Agribisnis)	3.000.000.000,00	Tingkat kehilangan hasil Padi 9,21% dan tingkat kehilangan hasil Jagung 6,25%, Jumlah kelompok tani yang menjalankan usaha agribisnis dengan efektif sebanyak 20 klp SL PUA (Pengembangan Usaha Agribisnis)	3.450.000.000,00
2 01 06 02	Pengembangan dan Pemasaran Serta Penyebaran Informasi Tanaman Pangan dan Hortikultura	Pemasaran beras antar pulau meningkat 10% per tahun, dan peningkatan pemasaran melalui promosi dan pameran	Sul-Sel	Beras yang diantarpulaukan 1.170.228 ton	3.000.000.000,00	Beras yang diantarpulaukan 1.287.251 ton	3.450.000.000,00
2 01 06 03	Pengembangan Usaha Agribisnis dan Pembiayaan Usahatani Tanaman Pangan dan Hortikultura	Fasilitasi kemitraan usaha bagi petani dan bimbingan pengembangan usaha	Sul-Sel	Sosialisasi kemitraan usaha 4 kali dan bimbingan pengembangan usaha 4 kali	3.000.000.000,00	Sosialisasi kemitraan usaha 5 kali dan bimbingan pengembangan usaha 5 kali	3.450.000.000,00

## Rencana Kerja (RENJA) Tahun 2015

Tabel 3.3.1. Rumusan Rencana Program dan Kegiatan SKPD Tahun 2014 dan Prakiraan Maju Tahun 2015 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan (lanjutan.....)

KODE	PROGRAM DAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	RENCANA TAHUN 2015			PRAKIRAAN MAJU RENCANA TAHUN 2016	
		PROGRAM DAN KEGIATAN	LOKASI	TARGET CAPAIAN KINERJA	KEBUTUHAN DANA/PAGU INDIKATIF	TARGET CAPAIAN KINERJA	KEBUTUHAN DANA/PAGU INDIKATIF
1	2	3	4	5	6	7	8
2 01 07	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian	Cakupan ketersediaan alat dan mesin pertanian, ketersediaan jaringan irigasi, dan ketersediaan sarana produksi pertanian			27.619.000.000,00		31.761.850.000,00
2 01 07 01	Peningkatan Pengelolaan Lahan dan Air	Ketersediaan jaringan irigasi meningkat 5% per tahun	Sul-Sel	Ketersediaan jaringan irigasi 77.946 Ha dan jalan tani 142 unit	10.000.000.000,00	Ketersediaan jaringan irigasi 81.843 Ha dan jalan tani 150 unit	11.500.000.000,00
2 01 07 02	Peningkatan Kapasitas Alat dan Mesin Pertanian	Fasilitasi ketersediaan alat dan mesin pertanian meningkat 3% per tahun, serta pemberdayaan kelembagaan UPJA menjadi kelompok pemula, berkembang, dan profesional	Sul-Sel	Fasilitasi ketersediaan alat dan mesin pertanian 243.115 unit, kelompok UPJA Pemula 323 klp, Berkembang 78 klp, dan Profesional 10 klp	12.500.000.000,00	Fasilitasi ketersediaan alat dan mesin pertanian 250.408 unit, kelompok UPJA Pemula 338 klp, Berkembang 88 klp, dan Profesional 11 klp	14.375.000.000,00
2 01 07 03	Pengelolaan Kebutuhan Pupuk dan Pestisida	Fasilitasi ketersediaan pupuk meningkat 3% per tahun dan semakin meningkatnya kinerja KP3 dan PPNS	Sul-Sel	Ketersediaan pupuk 496.289 ton	5.119.000.000,00	Ketersediaan pupuk 511.178 ton	5.886.850.000,00

## Rencana Kerja (RENJA) Tahun 2015

Tabel 3.3.1. Rumusan Rencana Program dan Kegiatan SKPD Tahun 2014 dan Prakiraan Maju Tahun 2015 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan (lanjutan.....)

KODE	PROGRAM DAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	RENCANA TAHUN 2015			PRAKIRAAN MAJU RENCANA TAHUN 2016	
		PROGRAM DAN KEGIATAN	LOKASI	TARGET CAPAIAN KINERJA	KEBUTUHAN DANA/PAGU INDIKATIF	TARGET CAPAIAN KINERJA	KEBUTUHAN DANA/PAGU INDIKATIF
1	2	3	4	5	6	7	8
2 01 08	Program Pengendalian Lahan Pangan Berkelanjutan	Jumlah regulasi lahan pangan berkelanjutan			650.000.000,00		747.500.000,00
2 01 08 01	Regulasi Lahan Berkelanjutan	Tersedia Peraturan Daerah (Perda) dalam mendukung peningkatan produksi tanaman pangan dan hortikultura berkelanjutan	Sul-Sel	Penyusunan Perda alih fungsi lahan	650.000.000,00	Sosialisasi Perda alih fungsi lahan	747.500.000,00
2 01 09	Program Penyediaan Benih Bermutu, Pengendalian OPT, dan Statistik Pertanian	Persentase serangan OPT yang menurunkan nilai produksi di bawah ambang ekonomi, persentase penggunaan benih bersertifikat yang bersumber dari penangkar lokal, serta pelayanan data dan informasi statistik pertanian			6.500.000.000,00		7.475.000.000,00
2 01 09 01	Peramalan dan Pengendalian Serangan OPT dan Antisipasi Dampak Perubahan Iklim	Persentase serangan OPT menurun dari 5% menjadi 4,8%	Sul-Sel	Persentase serangan OPT 4,8%	3.000.000.000,00	Persentase serangan OPT 4,6%	3.450.000.000,00
2 01 09 02	Pengembangan Pengawasan dan Pelayanan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura	Persentase penggunaan benih Padi bersertifikat meningkat 1,5% setiap tahun	Sul-Sel	Penggunaan benih Padi bersertifikat 66,18%	2.500.000.000,00	Penggunaan benih Padi bersertifikat 67,68%	2.875.000.000,00

## Rencana Kerja (RENJA) Tahun 2015

Tabel 3.3.1. Rumusan Rencana Program dan Kegiatan SKPD Tahun 2014 dan Prakiraan Maju Tahun 2015 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan (lanjutan.....)

KODE	PROGRAM DAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	RENCANA TAHUN 2015			PRAKIRAAN MAJU RENCANA TAHUN 2016	
		PROGRAM DAN KEGIATAN	LOKASI	TARGET CAPAIAN KINERJA	KEBUTUHAN DANA/PAGU INDIKATIF	TARGET CAPAIAN KINERJA	KEBUTUHAN DANA/PAGU INDIKATIF
1	2	3	4	5	6	7	8
2 01 09 03	Pelayanan Data dan Informasi Statistik Pertanian	Kualitas pelayanan data dan informasi statistik pertanian tanaman pangan dan hortikultura meningkat setiap tahun	Sul-Sel	Kualitas pelayanan data dan informasi statistik 75%	1.000.000.000,00	Kualitas pelayanan data dan informasi statistik 80%	1.150.000.000,00
<b>JUMLAH</b>					<b>122.719.000.000,00</b>		<b>141.126.850.000,00</b>

## **PENUTUP**

Rencana Kerja (Renja) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015 disusun dengan mengacu kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2013 - 2018 dan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013 – 2018 yang memuat kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura di Provinsi Sulawesi Selatan, baik yang dilaksanakan langsung oleh pemerintah daerah maupun yang ditempuh dengan mendorong partisipasi masyarakat.

Rancangan program dan kegiatan pada Renja Tahun 2015 disusun dengan maksud agar sasaran pembangunan pertanian di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2015 dapat tercapai.

Keberhasilan pelaksanaan Renja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015 akan sangat tergantung dari dukungan dan partisipasi aktif dari para stakeholder terkait, termasuk dukungan pembiayaan dari Pemerintah Daerah melalui dana APBD maupun dari Pemerintah Pusat melalui dana APBN.

Hasil pelaksanaan program dan kegiatan serta pencapaian sasaran tahun-tahun sebelumnya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan Renja Tahun 2015. Kekurang-kekurangan yang dijumpai dalam pelaksanaan program dan kegiatan tahun-tahun sebelumnya akan dilakukan perbaikan dan masalah serta kendala yang dihadapi akan ditindaklanjuti dan dicarikan solusi pemecahannya.

# LAMPIRAN